

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang menuju ke arah kemajuan dan peningkatan. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan ke arah peningkatan kualitas diri. Pada pendidikan formal, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang akan dicapai karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Pelajaran matematika tidak semata-mata disajikan sebagai latihan menghafal rumus dan definisi, tetapi harus lebih ditekankan pada kemampuan memahami soal dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehingga dapat menyelesaikan suatu masalah. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, cermat, efektif dan efisien dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, siswa lebih sering cukup menghafalkan rumusnya tanpa sering latihan mengerjakan soal-soal.

Soal merupakan salah satu bentuk instrumen untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Soal digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Untuk itu, soal yang digunakan untuk tujuan

evaluasi harus berkualitas baik sehingga menghasilkan hasil pengukuran yang diandalkan. Melalui soal, guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran dan mengetahui kemampuan akhir siswa setelah proses pembelajaran.

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran matematika adalah salah satunya dapat dinilai dari keberhasilan siswa dalam memahami matematika dan memanfaatkan pemahaman ini untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun ilmu-ilmu yang lain. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi atau tes hasil belajar siswa. Hasil belajar ini merupakan prestasi belajar siswa.

Wajib belajar 9 tahun menjadi kebutuhan mendasar bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan bangsa dan kurikulum nasional merupakan standar acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dan menentukan arah kebijakan pengembangan pendidikan. Pemerintah menggunakan Ujian Nasional sebagai salah satu tolak ukur untuk mengidentifikasi ketercapaian standar pendidikan nasional dan standar kompetensi lulusan.

Dalam Permendiknas Nomor 82 Tahun 2008, menyebutkan bahwa UASBN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ujian ini bertujuan untuk mengukur kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil UASBN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemetaan mutu suatu pendidikan, dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, serta

sebagai penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, dan dasar pembinaan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan penelitian Drs. Sumardi (2009) terhadap analisis jawaban hasil UASBN dari seluruh SD di Kabupaten Sukoharjo tahun 2009 yang dilakukan terhadap 12 kecamatan, 462 sekolah dasar dengan 9779 siswa diperoleh hasil bahwa kebanyakan SD mengalami kesulitan dalam aritmatika, geometri, dan pengolahan data. Dengan tingkat kesulitan pada kecamatan Sukoharjo adalah untuk materi aritmatika sebesar 50 %, materi geometri 50% dan untuk materi pengolahan data 75%. Pada materi aritmatika siswa mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung bilangan dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, mengubah pecahan ke bentuk persen serta desimal, menentukan KPK dan FPB dari suatu bilangan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan perbandingan dan skala.

Berdasar hasil dari observasi di sekolah kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal UASBN Tahun Ajaran 2010 dan 2011 yang terjadi di kelas VI SD Pulosari II ditemukan letak kesalahan siswa diantaranya penggunaan proses yang keliru dan salah dalam perhitungan. Faktor lain yang mempengaruhi kesalahan siswa yaitu soal-soal UASBN yang diberikan termasuk katagori soal yang cukup sulit sehingga siswa cenderung kurang memahami dan sulit mengerjakan soal tersebut.

Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal tersebut juga dapat menjadi salah satu petunjuk untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi.

Oleh karena itu, adanya kesalahan-kesalahan tersebut perlu dicari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya dan dicari solusi penyelesaiannya. Dengan demikian, kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal matematika tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Untuk itulah perlu adanya usaha-usaha untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang ada. Peranan guru dalam memberikan konsep-konsep matematika sangat menentukan keberhasilan anak dalam memahami konsep matematika pada tingkat yang lebih tinggi. Guru harus berani merubah konsep yang salah dan terlanjur diajarkan kepada siswa sehingga pemahaman konsep yang salah tidak berlarut-larut, yang berakibat fatal bagi anak dalam memahami konsep pada tingkat yang lebih tinggi khususnya tentang bagaimana menyelesaikan soal UASBN

Tentunya guru telah menganalisis kesalahan-kesalahan siswa. Akan tetapi, guru belum dapat melakukannya secara mendetail mengingat banyaknya siswa yang dipegang. Analisis kesalahan secara mendetail dibutuhkan agar kesalahan-kesalahan siswa dan faktor-faktor penyebabnya dapat diketahui lebih jauh untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berusaha untuk mengidentifikasi butir soal dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas VI SD dalam mengerjakan soal UASBN 2010 dan 2011, sehingga prestasi belajar matematika dapat ditingkatkan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat indek kesukaran dan daya beda siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada UASBN Tahun Ajaran 2009/2010 dan 2010/2011?
2. Apa saja jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal UASBN mata pelajaran matematika Tahun Ajaran 2009/2010 dan 2010/2011?
3. Berapa tingkat prosentase kesalahan yang dilakukan siswa kelas VI dalam menyelesaikan soal matematika pada UASBN Tahun Ajaran 2009/2010 dan 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat indek kesukaran dan daya beda siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada UASBN Tahun Ajaran 2009/2010 dan 2010/2011.
2. Mengetahui jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada UASBN Tahun Ajaran 2009/2010 dan 2010/2011.
3. Mengetahui tingkat prosentase kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada UASBN Tahun Ajaran 2009/2010 dan 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang analisis kesalahan siswa terutama pada penyelesaian soal UASBN matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa yaitu mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukannya, sehingga dapat mengetahui bagaimana seharusnya konsep-konsep dalam matematika digunakan dengan benar.
- b. Manfaat bagi guru yaitu sebagai pertimbangan dalam pembelajaran agar dapat menentukan langkah yang benar guna mencegah dan mengatasi terjadinya kesalahpahaman pada siswa dalam menerapkan konsep matematika.
- c. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menganalisis kesalahan-kesalahan siswa pada saat mengerjakan atau menerapkan konsep matematika dalam menyelesaikan soal UASBN matematika.

E. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

2. Soal

Soal merupakan instrument dari suatu tes yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta tes. Soal juga berfungsi sebagai salah satu jembatan untuk melatih siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru ataupun yang ada dalam buku ajar.

3. Kesalahan Siswa

Kesalahan diartikan sebagai suatu bentuk kekeliruan atau penyimpangan terhadap segala sesuatu yang seharusnya. Kesalahan umum yang dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan soal matematika, yaitu kurang pengetahuan tentang simbol, penggunaan proses yang keliru, dan salah dalam perhitungan.

4. Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN)

UASBN adalah ujian nasional yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan pelaksanaan ujian sekolah atau madrasah. Tujuan dari pelaksanaan UASBN adalah menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, serta Ilmu Pengetahuan Alam, dan mendorong tercapainya target wajib belajar pendidikan dasar yang bermutu.